

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

: Faqihatul Atiqoh Halim

: Surabaya, 01 September 1994

: 2012310786

: Akuntansi

: Strata 1

: Akuntansi Keuangan

: Pengaruh *BookTax Differences* Terhadap  
Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

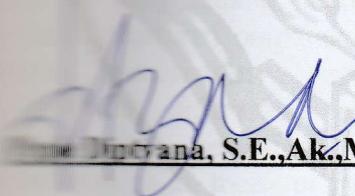
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

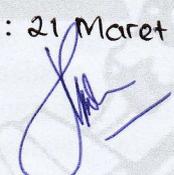
Pembimbing,

Tanggal: 21 Maret 2016

Co. Dosen Pembimbing

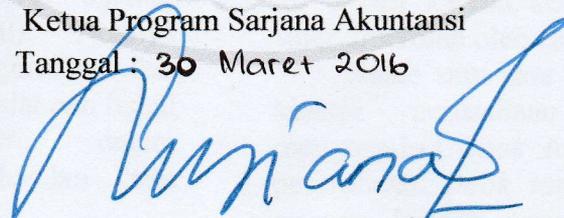
Tanggal: 21 Maret 2016

  
(Rini Anas, S.E., Ak., M.Si.)

  
(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal: 30 Maret 2016

  
(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-  
2014)**

**Faqihatul Atiqoh Halim**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : faqihatulatiqohh@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to find empirical evidence the influence of book tax differences on the earnings growth one period ahead. Independent variables used in this study is permanent differences and temporary differences which are proxy of book tax differences, while the dependent variable is earnings growth. This study uses secondary data obtained from the website IDX. Samples of research is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2010-2014 study period. Data collected by purposive sampling method. The sample used was 51 companies each year. This study used multiple linear regression for data analysis. The results showed that the permanent differences aren't significant effect on the earnings growth. Temporary differences are significant effect on the earnings growth.*

**Keywords:** *book tax differences, earnings growth, permanent differences, temporary differences*

**PENDAHULUAN**

Salah satu isu yang sedang berkembang dalam analisis peraturan perpajakan yang menyangkut pendapatan perusahaan adalah *book tax differences*. *Booktax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan (laba fiskal) dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi (laba komersial). Adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak (Suandy, 2013:87).

Informasi yang terkandung dalam *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat membantu investor dalam

menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Laba merupakan elemen utama yang menunjukkan suatu kinerja perusahaan secara keseluruhan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Pentingnya informasi laba bagi investor sering dimanfaatkan untuk merekayasa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, hal ini terjadi karena keterbatasan informasi yang diperoleh oleh calon investor.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis *book tax differences* suatu perusahaan. *Book tax differences* dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel

keuangan. Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan waktu atau perbedaan sementara (*timing differences* atau *temporary differences*). Menurut Suandy (2013:87), perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Sedangkan perbedaan temporer adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Terjadinya perbedaan-perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan disebabkan oleh adanya berbagai kepentingan dari pembuat kebijakan pajak, yaitu pemerintah yang memanfaatkan pajak sebagai salah satu komponen kebijakan fiskal. Perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan antaralain dalam hal penggunaan sistem maupun metode pengakuan biaya maupun penghasilan secara akuntansi komersial dengan akuntansi secara pajak baik dalam rangka pengakuan pendapatan maupun biaya untuk mendapatkan Penghasilan Kena Pajak (Nia, 2013).

Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali laba akuntansinya dengan aturan perpajakan (Lestari & Putri, 2015). Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar oleh para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba diukur dari perubahan pada laba bersih akuntansi yang dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang

dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan aktiva rata-rata perusahaan pada tahun sekarang dan sebelumnya (Saputro, 2011). Perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur dianggap perusahaan yang memiliki perubahan harga produk yang cukup cepat, persaingan yang nampak dan ketat, keadaan labil dengan kondisi global dan perusahaan manufaktur dapat menggeneralisasi karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan bukti mengenai hubungan pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba. Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) membuktikan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nia (2013) sama-sama membuktikan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan (2014) membuktikan bahwa perbedaan permanen memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba dan perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amos (2014) yang membuktikan bahwa perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut hasil dari penelitian tentang *book tax differences* masih variatif. Oleh karena itu, penuliser tertarik melakukan penelitian yang sama namun periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel perbedaan permanen dan perbedaan temporer dengan menggunakan variabel kontrol yaitu arus kas operasi dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Ghozali, 2007). *Book tax differences* diprediksi menyebabkan perbedaan kinerja perusahaan dikarenakan terdapat perbedaan dalam perhitungan laba. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal juga dipengaruhi oleh penentuan metode akuntansi dalam proses akrual.

### **Laba**

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivasi operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam, 2010).

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan mencerminkan laba yang berkualitas.

Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Penentu kualitas laba mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih dan diaplikasi oleh perusahaan (Subramanyam, 2010).

### ***Book Tax Differences***

Menurut Suandy (2013:87), adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait (*matching cost against revenue*), sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara. Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal, wajib pajak harus mengacu kepada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan SAK harus disesuaikan atau dibuat koreksi fiskalnya terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan tetap/permanen dan perbedaan waktu/semtemporer.

Perbedaan tetap (*permanent difference*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Sedangkan perbedaan temporer adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

### **Arus Kas Operasi dan Return on Assets (ROA)**

Arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dan pemasok. Arus kas operasi sebagai komponen laba permanen merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan persistensi laba. Sehingga diperkirakan arus kas operasi akan berhubungan positif dengan laba masa depan.

*Return on Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa – masa mendatang (Hanafi, 2009:159). Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba adalah ROA dapat menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

### **Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba**

Perbedaan permanen terjadi karena adanya transaksi-transaksi atau biaya yang diakui secara komersial tetapi tidak diakui secara fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Perbedaan permanen sebagai pembentuk *book tax differences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal

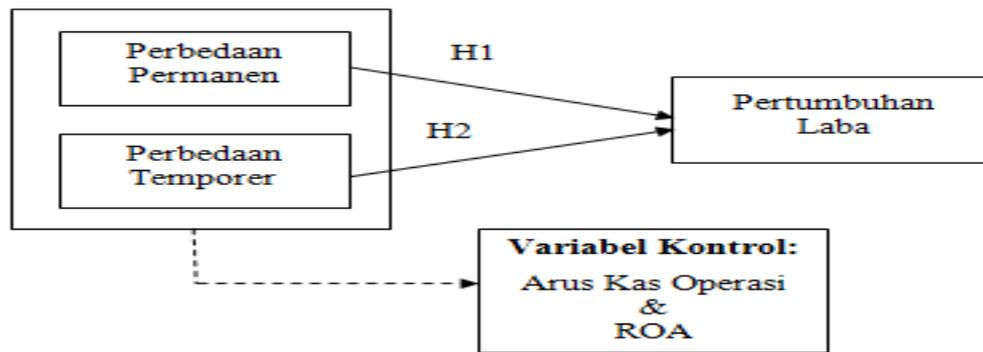
bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan temporer sebagai pembentuk *book tax differences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan (Brolin & Rohman, 2014). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Populasi tersebut dipilih karena perusahaan manufaktur dianggap perusahaan yang memiliki perubahan harga produk yang cukup cepat, persaingan yang nampak dan ketat, keadaan labil dengan kondisi global dan perusahaan manufaktur dapat menggeneralisasi karakteristik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama tahun amatan. (2) Perusahaan yang tidak di delisting selama tahun amatan. (3) Perusahaan harus memperoleh laba positif selama tahun pengamatan karena laba merupakan dasar pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan oleh perusahaan. (4) Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah karena penelitian dilakukan di Indonesia dan mengurangi hasil yang bias karena perbedaan kurs. (5) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-

indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Dari 125 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 51 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri sebelumnya selama periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2010 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, variabel independen yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer, dan variabel kontrol yaitu arus kas operasi dan ROA.

### Definisi Operasional Variabel

#### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dirumuskan dengan mengurangi laba periode berjalan

dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan aktiva rata-rata perusahaan (Saputro, 2011).

$$PTLB = \frac{LB_{it} - LB_{i(t-1)}}{\text{Aktiva rata - rata pada tahun } t \text{ dan } t - 1}$$

Keterangan:

PTLB = Pertumbuhan laba

LB<sub>it</sub> = Laba bersih pada perusahaan i pada tahun t

LB<sub>i(t-1)</sub> = Laba bersih pada perusahaan i pada tahun t - 1

### Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen pada laporan keuangan dibagi dengan total aset (Lestari, 2015).

$$\frac{\text{perbedaan permanen}}{\text{jumlah perbedaan permanen}} = \frac{\text{jumlah perbedaan permanen}}{\text{total aset}}$$

### Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan temporer diperoleh dari jumlah perbedaan temporer dibagi dengan total aset (Lestari, 2015).

$$\frac{\text{perbedaan temporer}}{\text{jumlah perbedaan temporer}} = \frac{\text{jumlah perbedaan temporer}}{\text{total aset}}$$

### Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait yang dihitung sebagai total aliran kas operasi ditambah

pajak penghasilan kemudian dibagi dengan total aset (Irfan, 2013).

### Return on Assets (ROA)

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian atas Aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Menurut Hendra (2009:201) untuk memperoleh rasio tersebut digunakan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$PTLB = \beta_0 + \beta_1 \text{ Permanen} + \beta_2 \text{ Temporer} + \beta_3 \text{ AKO} + \beta_4 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

PTLB = Pertumbuhan Laba

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>,... β<sub>n</sub> = Koefisien persamaan regresi populasi

Permanen = Jumlah perbedaan permanen

Temporer = Jumlah perbedaan temporer

AKO = Arus Kas Operasi

ROA = Return on asset

e = Standard error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pertumbuhan laba, perbedaan

permanen, perbedaan temporer, arus kas operasi dan *return on assets*. Tabel 1

berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTLB	250	-.10421	.16311	.0125632	.03516707
PERMANEN	250	-.18348	.03236	-.0015975	.02113822
TEMPORER	250	-.04541	.10697	.0032609	.01328739
AKO	250	-.29117	.71917	.1375521	.15067618
ROA	250	.00061	.41620	.1071031	.09463935
Valid (listwise)	N 250				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1, pertumbuhan laba terendah sebesar -0.10421. adapun pertumbuhan laba tertinggi yaitu 0.16311. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0.01256. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami kenaikan laba hingga 0.01256 (1.2556%) dibanding laba tahun sebelumnya.

Nilai perbedaan permanen terendah yaitu -0.18348 dan perbedaan permanen tertinggi sebesar 0.03236. Nilai rata-rata perbedaan permanen sebesar -0.00159. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan permanen dari laporan laba yang dilaporkan perusahaan mencapai -0.00159 atau -0.159% dari total aset perusahaan.

Nilai perbedaan temporer terendah yaitu sebesar -0.04541 dan perbedaan temporer tertinggi sebesar 0.10697. nilai rata-rata perbedaan temporer yaitu sebesar 0.00326. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan temporer dari laporan laba yang dilaporkan perusahaan mencapai 0.00326 atau 0.326% dari total aset perusahaan.

Arus kas operasi terendah yaitu sebesar -0.29117 dan arus kas operasi tertinggi sebesar 0.71917. Nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 0.137, hal ini berarti perusahaan menunjukkan arus kas operasi sebesar 13.7% dengan

penambahan pajak penghasilan lalu dibagi dengan total aset perusahaan.

*Return on assets* menunjukkan nilai terendah yaitu sebesar 0.00061 dan nilai tertinggi sebesar 0.4162. Nilai rata-rata ROA sebesar 0.107 atau 10.7% yang menunjukkan adanya perolehan laba yang diperoleh perusahaan.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terhadap data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang diperoleh secara normal. Pengujian kenormalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	250
Kolmogorov-Smirnov Z	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159

Sumber: Data diolah

Hasil output SPSS setelah dilakukan outlier data menunjukkan perubahan

jumlah sampel (N) yaitu dari 255 sampel menjadi 250 sampel. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov 1.125 dengan nilai signifikan 0.159 lebih dari 0.05 yang berarti data telah terdistribusi normal. Dengan demikian persamaan hipotesis sudah layak dipakai.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil dari uji multikolonieritas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Perbedaan Permanen	.899	1.113
Perbedaan Temporer	.953	1.050
AKO	.244	4.100
ROA	.236	4.241

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji multikolonieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas karena semua variabel independen dan variabel kontrol mempunyai nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0.10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.02980362	1.915

Sumber: Data Diolah

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson*

(DW) sebesar 1.915. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 250 dan jumlah variabel bebasnya 4 (k=4). Dari hasil tabel nilai (dw) sebesar 1.915 lebih besar dari batas bawah (dl) sebesar 1.7685 dan lebih kecil dari batas atas (du) sebesar 1.81706. Dalam memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dw terletak di daerah  $du < d < 4-du$ .  $1.728 < 1.915 < 2.183$  maka dapat disimpulkan bahwa model tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	8.862	.000
PERMANEN	.601	.548
TEMPORER	2.162	.032
AKO	-.210	.834
ROA	1.340	.182

a. Dependent Variable: AbsUT

Sumber: Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan masih terjadi heteroskedastisitas dikarenakan ada satu variabel independen yang masih signifikan yaitu variabel perbedaan temporer sebesar 0.032 lebih kecil dari 0.05. jadi dapat disimpulkan model regresi masih menyalahi asumsi klasik Homoskedastisitas.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
Konstanta	-.009	.003	-2.949	.003
Permanen	-.056	.094	-.594	.553
Temporer	.317	.146	2.174	.031
AKO	.014	.025	.562	.575
ROA	.168	.041	4.098	.000
R <sup>2</sup>	.293			
Adjusted R <sup>2</sup>	.282			
F	25.421			
Sig. F	.000			

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$PTLB = -0.009 - 0.056 \text{ Permanen} + 0.317 \text{ Temporer} + 0.014 \text{ AKO} + 0.168 \text{ ROA} + e$$

Hasil perhitungan regresi diperoleh bahwa variabel perbedaan permanen sebagai komponen *book tax differences* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan perbedaan temporer mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian secara parsial atau individual terhadap pengaruh masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut: (1) pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh variabel perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai t sebesar -0.594 dengan signifikansi sebesar 0.553. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti perbedaan permanen *differences* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian **hipotesis 1 ditolak**. Hal ini bermakna bahwa perbedaan permanen sebagai komponen *booktax differences* tidak selalu menjadi faktor dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Perbedaan permanen yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba merupakan dampak dari perbedaan permanen yang tidak terlalu signifikan besarnya terhadap jumlah laba kena pajak (penghasilan kena pajak). Perbedaan permanen yang dapat menjadi

penambah atau pengurang laba kena pajak dengan jumlah yang tidak signifikan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap perubahan jumlah pajak kini. Pajak kini merupakan komponen pembentuk pajak penghasilan disamping pajak tangguhan. Jumlah pajak kini memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah beban pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan merupakan pengurang laba sebelum pajak menjadi laba bersih. Hal tersebut menjelaskan alasan mengapa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh variabel perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai t sebesar 2.174 dengan signifikansi 0.031. Hal ini berarti perbedaan temporer mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian **hipotesis 2 diterima**. Adanya pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba kemungkinan diakibatkan oleh perbedaan metode pengakuan, banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukkan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan membuat laba bertambah besar. Variabel ini juga menunjukkan koefisien yang positif, yang berarti bahwa variabel perbedaan temporer memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Perusahaan dengan

perbedaan temporer yang lebih besar akan memiliki pertumbuhan laba yang lebih besar. Terbukti pada hasil uji deskriptif bahwa perbedaan temporer sejak tahun 2010-2014 cenderung meningkat dengan rata-rata 0.00326 dan pertumbuhan laba tahun 2010-2014 juga terlihat meningkat dengan rata-rata 0.0256. (3) pengaruh variabel kontrol arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0.562 dan signifikansi 0.575. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai  $t$  sebesar 4.098 dan signifikansi 0.000. Hal ini berarti variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari tabel diatas, nilai  $F$  model penelitian diperoleh sebesar 25.421 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dari *book tax differences*.

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0.282. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28.2% pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer dan dikontrol oleh arus kas operasi dan *return on assets*, sedangkan sisanya sebesar 71.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan permanen tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan permanen mempunyai koefisien yang negatif terhadap pertumbuhan laba yang berarti jika nilai perbedaan permanen semakin naik maka pertumbuhan laba

akan menurun. Sedangkan pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer mempunyai koefisien yang positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti jika semakin besar nilai perbedaan temporer maka semakin besar pula pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Masih terdapat satu variabel independen yaitu perbedaan temporer yang melanggar uji asumsi klasik. (2) Adanya data yang tidak terdistribusi normal pada model persamaan sehingga data harus di outlier satu kali untuk mendapatkan data terdistribusi normal dan layak dipakai untuk penelitian. (3) Data mengenai perbedaan permanen dan perbedaan temporer sulit didapatkan dikarenakan tidak semua perusahaan sampel mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer ataupun dikarenakan format penyajian mengenai perbedaan permanen dan perbedaan temporer berbeda – beda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu, (1) Sebaiknya pada penelitian selanjutnya mengembangkan model penelitian ini pada sektor lain selain sektor manufaktur. (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.

Erly Suandy. 2013. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fatkhur Haris Irfan dan Endang K. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Laba AkruaI dan Aliran Kas sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intan Ratna Pratiwi dan Zulaikha. 2014. Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Kesit Bambang Prakosa. 2000. *Pajak Penghasilan: Teknik Rekonsiliasi Fiskal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- K. R. Subramanyam dan John J. wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mudrika A.H, Hardi, dan Sheila N.P. 2014. Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 149-162.
- Ni Putu Lestari D dan I.G.A.M Asri Dwija P. 2015. Pengaruh Book-Tax Differences, Arus Kas Operasi, Arus Kas AkruaI, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 244-260.
- NiaDaniati. 2013. Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 75-104.
- Scott, Willman R. 2006. *Financial Accounting Theory, 4th Edition*. Prentice Hall, NJ.
- Siti Resmi. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)